

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

1. Metode

Secara etimologis metode berasal dari kata “met” dan “hodes” yang berarti melalui. Sedangkan secara istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.¹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.² Ditegaskan pula oleh Nana Sudjana bahwa metode itu ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³ Dalam pola pendidikan tampak jelas bahwa murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Murid sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar murid membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam kaitanya dengan pengertian metode tersebut Imansyah Alipandie menyatakan bahwa; “Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk

¹ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: DJKAI, 2003), 73.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 652.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), 76.

mencapai sebuah tujuan".⁴ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah suatu cara mencapai tujuan pengajaran. Karena itu perumusan tujuan dengan jelas merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar. Dengan kata lain apabila seseorang guru akan memilih metode yang dianggap wajar dan tepat, ia harus berpedoman pada tujuan khusus yang dicapai. Hakekat tujuan ini yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Yang penting setiap penggunaan alat bantu harus dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipilih sehingga dalam keadaan saling lengkap melengkapi dapat membawa guru dan murid lebih dekat lagi pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Seorang guru yang baik, di dalam melaksanakan tugasnya tentunya memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik penolong sehingga dengan mudah dapat mempertinggi efisiensi metode yang dipakai dalam mengajar dan dengan mudah pula mencapai titik pendidikan sebaik-baiknya.

Dengan demikian dapat dimengerti betapa pentingnya kedudukan metode mengajar serta peranannya yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵

⁴ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), 71.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 14

Mengenai pengertian belajar menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh H. M. Arifin seperti yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁶ Ditegaskan pula oleh James O. Whittaker, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan bahwa : *"Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience"*.⁷

(Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman).

Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar, sedangkan menurut Howard L. Kingsley masih yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan bahwa : *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*.⁸

(Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 2001), 76.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 126.

⁸ Abu Ahmadi, 127.

lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai metode dan pembelajaran di atas disimpulkan bahwa yang disebut metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi dengan demikian bahwa metode pembelajaran adalah upaya praktek yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Macam-macam metode pembelajaran

Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya :

a. Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas.⁹ Metode ini dipergunakan: bila akan menyampaikan suatu kepada orang banyak. Bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendak

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).133

merangsang anak didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan, dan tidak ada metode-metode yang lain yang lebih tepat dipergunakan maka materi yang ada dan cukup banyak itu akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.¹⁰

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperoleh.¹¹ Menurut M.Basyirudin Usman menyatakan bahwa : metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan dan guru yang menjawab pertanyaan.¹² Metode ini dimaksud untuk meninjau pelajaran lalu, agar para murid (siswa) memusatkan perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. selain itu metode tanya jawab juga dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu

¹⁰ Abu Ahmadi, *Metodi Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Armico, 1985), 110

¹¹ Ibid., 113

¹² M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 43.

(*problem solving*).¹³ Jadi metode diskusi itu adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingk laku pada siswa.

d. Metode Resitasi

Yang dimaksud metode resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan karyawan tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.¹⁴ Adapun pengertian lain dari metode ini sebagaimana dinyatakan Armai Arief, bahwa resitasi adalah terjemahan dari bahasa Inggris "to cite" yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.¹⁵

e. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda.¹⁶ Dengan kata lain metode demonstrasi ialah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 145

¹⁴ Ramayulis, 163.

¹⁵ Armai Arif, 164.

¹⁶ Ramayulis, 168.

suatu ketrampilan dalam hal tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di daerah petunjuk guru.

f. Metode Sosio Drama dan Bermain Peranan

Metode sosio drama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah hubungan sosial.¹⁷ Dengan demikian metode sosio drama dan bermain peranan ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan, semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankannya.

g. Metode Latihan

Zuhairini mendefinisikan dalam kutipannya Armai Arief menyatakan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dkk. juga masih dalam kutipannya Armai menyatakan istilah "latihan" sering disamakan dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda, latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan adalah

¹⁷ Abu Ahmadi, 123.

hanya sekedar untuk mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.¹⁸

h. Metode Karya Wisata

Karya wisata arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karya wisata dalam arti umum. Karya wisata di sini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar, menurut H. Zuhairini dkk. yang dikutip oleh Armai Arief menyatakan bahwa metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajar anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.¹⁹

Dari pengertian tersebut di atas terlihat bahwa metode ini merupakan sesuatu alternatif yang diperuntukkan bagi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang tidak diperolehnya secara langsung di dalam kelas.

i. Metode Simulasi

Pengertian operasional dari metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari suatu konsep atau prinsip atau ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan dijelaskan oleh Wojowasito dalam kamusnya yang dikutip oleh Ramayulis memberikan batasan tentang simulasi yaitu berasal dari kata "simulak" yang artinya pura-pura atau

¹⁸ Armai Arief, 174.

¹⁹ Armai Arief, 160.

berbuat seolah-olah seorang guru mensimulasikan sikap orang tua yang otoritas berarti guru itu menunjukkan pada siswanya. Cara orang tua yang otoritas itu dalam menghadapi anak-anaknya dengan jalan berbuat seolah-olah sebagai orang tua yang otoriter.²⁰

j. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.²¹

Atas dasar pengertian ini murid-murid dalam suatu kelas bisa juga disebut sebagai satu kelompok/kesatuan tersendiri dipandang dari kesatuan sekolah, atau murid-murid dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil.

B. Pengertian Shalat

Shalat merupakan ibadah paling populer dan paling sering dilakukan dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat merupakan unsur mutlak dalam agama. Agama yang intinya adalah keyakinan tentang adanya zat yang berkuasa di atas alam raya dan kerinduan manusia untuk mengagungkan dan berhubungan dengan-Nya melahirkan berbagai macam cara pengabdian-pengabdian dan pemujaan.

²⁰ Ramayulis, 224.

²¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 49.

Sedangkan pengertian shalat menurut Sulaiman Rasyid mempunyai arti menurut bahasa berarti do'a, menurut istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu.²² Sebagaimana dinyatakan oleh Imron Abu Amar :

الصَّلَاةُ لُغَةً الدُّعَاءُ وَشَرْعًا كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مَفْتِيحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمِلَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَايِطٍ مَحْصُوصَةٍ.

Artinya :

"Shalat menurut bahasa ialah berdoa (memohon) sedang menurut pengertian syarat' sebagaimana kata Imam Rafi'i, shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan".²³

Islam menganjurkan agar shalat lima waktu sehari semalam dilakukan secara berjama'ah. Meskipun shalat dapat dilakukan secara pribadi shalat berjamaah mengandung keutamaan yang besar yaitu pahalanya 27 kali lipat daripada shalat dikerjakan seorang diri. Hadits Nabi diriwayatkan Bukhari Muslim dari Ibnu Umar r.a.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

²² Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Al-Tahriyah, 1976), 63.

²³ H. Imron Abu Amar, *Terjemah Fathul Qarib*, Jilid I (Kudus: Menara Kudus, 1982), 72.

Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda "Shalat berjamaah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh drajat."²⁴

Disamping adanya keutamaan itu, shalat jamaah mempunyai arti amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pimpinan dan pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya dan juga shalat jamaah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.

Syarat-syarat shalat yaitu Islam, suci dari kotoran, berakal, baligh. Adapun rukun shalat diantaranya yaitu niat, berdiri bagi yang kuasa, takbiratul ihram, membaca surat Fatihah, rukuk serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca salawat atas Nabi Muhammad SAW, memberi salam yang pertama (ke kanan), menertibkan rukun.²⁵

1. Fungsi Shalat

Shalat berfungsi untuk meningkatkan manusia kepada Tuhannya Yang Maha Tinggi yang telah menciptakan manusia dan alam semesta. Allah berfirman dalam surat Thaha (20) : 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه : ١٤)

²⁴ Ahmad Sunarto dkk., *Terjemah Shahih Bukhori Jilid I* (Semarang: Asyifa, 1998), 412.

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 68 – 87.

Artinya:

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah tidak ada Tuhan selain Aku Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

(Q.S. Thaha : 14)²⁶

Ingat kepada Allah akan selalu mendapatkan ketenangan hidup dan hati menjadi tenang. Hati yang selalu ingat kepada Allah akan melahirkan kekuatan rohaniyah dalam menghadapi masalah-masalah hidup dengan penuh berbagai macam tantangan yang sering kali dirasakan amat berat.

Shalat juga berfungsi untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. dalam surat al-Ankabut (29) : 45 yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ قُلَىٰ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ تَلَىٰ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

(العنكبوت: ٤٥)

Artinya:

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁷

Karena mengerjakan shalat dengan khusyu' dan benar mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan moral, yang membuat seseorang akan merasa malu

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 477.

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 635.

melanggar ketentuan-ketentuan Allah sehingga akan terdorong untuk berbuat yang selalu mendatangkan keridlaan Allah.²⁸

Shalat berfungsi untuk menimbulkan sifat suka kebersihan dan kerajinan. Shalat disyaratkan harus suci badan, pakaian dan tempat dari najis. Suci badan disyaratkan wudlu sebelum shalat, mandi besar apabila berhadats besar, mengenakan pakaian yang baik serta menggunakan minyak wangi.²⁹

Shalat juga mendidik orang rajin dan disiplin serta gerakan jasmani yang wajar bukan malas malasan, sebab gerakan badan dalam shalat mempunyai peranan dalam aspek kejasmanian. Dalam hal ini apabila shalat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan yang diberikan Nabi urgensi shalat akan dapat dirasakan baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah.

Disamping itu shalat merupakan satu bentuk ibadah yang berhubungan langsung dengan Tuhan, segala tingkah laku dan perbuatan adalah merupakan akibat dari sejauh mana pemahaman tentang arti dan tujuan shalat itu sendiri. Semakin tinggi pemahaman tentang shalat seseorang maka semakin tinggi dan sempurna tingkah laku perbuatannya.

2. Tujuan shalat

Adapun tujuan ibadah shalat memiliki tujuan mendidik jiwa, melembutkan akhlak, mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan tercela, sekaligus

²⁸ Anwar Rahim Faqih, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 2

²⁹ *Ibid.*, 36.

menyucikannya dari kotoran.³⁰ Dengan demikian tujuan shalat selanjutnya adalah memohon, mengharap dan meminta kepada Allah swt. agar segala kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan baik secara mandiri maupun kelompok baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan baik secara individu maupun secara sosial agar mendapatkan ridla Allah swt, dan mengharap mudah-mudahan segala macam ibadah yang dilakukan di dunia menjadikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran Shalat

Belajar mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³¹

Dengan demikian mengajar adalah sebuah proses yang mempunyai arah kepada tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Proses belajar mengajar belum dianggap berhasil apabila belum dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan, maka taraf pencapaian tujuan adalah petunjuk praktis tentang sejauh mana proses penggunaan metode pendidikan berlangsung.

³⁰ Muhammad Mahmud Ash Showwaf, *Indahnya Shalat* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 31.

³¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 5.

Adapun proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas untuk setiap pelajaran yang akan disampaikan tidak bisa lepas dari metode baik teoritis maupun praktis, metode itu banyak macamnya, tapi tidak semua metode dapat diterapkan dalam satu materi pelajaran, namun hanya beberapa saja yang bisa diterapkan, begitu juga tentang efektivitas masing-masing metode berbeda.

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dan juga pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.³²

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, seperti dalam pelajaran shalat, metode diterapkan, agar murid lebih dalam menerima pelajaran yang diberikan, baik secara teoritis maupun yang praktis yang akhirnya murid bisa melakukan shalat dengan baik dan benar.

Secara teoritis metode yang baik dan benar adalah menyampaikan pelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta karakter materi yang disampaikan. Sedang secara praktis dalam pengajaran shalat adalah memberikan contoh-contoh peragaan shalat melalui praktek secara nyata yang disajikan sebagai pemaduan antara teoritis maupun praktis. Dengan cara praktik di muka kelas baik secara perorangan atau kelompok akan besar manfaatnya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Masalah menentukan metode yang dipergunakan sangat penting, dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu jika tanpa keduanya akan timbul

³² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 85.

hal-hal yang tidak sejalan. Kekaburan dalam merumuskan tujuan menyebabkan kelalaian dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Dengan demikian maka antara tujuan dan metode harus berjalan bersama-sama dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pada dasarnya metode yang dipakai dalam pendidikan agama sama dengan metode yang dipakai dalam pendidikan umum, dimana setiap pelajaran selalu bermacam-macam metode yang yang dipakai. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun metode yang tepat untuk suatu pelajaran, tetapi senantiasa dm penggabungan dengan metode-metode yang lain, kendatipun ada beberapa yang khusus dipakainya dan yang lain merupakan pelengkap saja.

Dalam pengajaran shalat memang bermacam-macam metode dalam materi shalat yang dapat diterapkan. Metode-metode tersebut diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi dan demonstrasi.³³ Armai Arif menyatakan bahwa metode latihan juga sering dipakai untuk melatih ulang pelajaran al-Qur'an dan praktek ibadah (shalat).³⁴

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.³⁵

³³ Fakrur Rozi, *Pengajaran Ibadah dalam Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 196.

³⁴ Armai Arif, 175.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, 109.

Dengan kata lain metode ini di dalam pendidikan cara pencapaiannya pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penuturan secara lisan. Metode tersebut tepat dipakai dalam pengajaran shalat, yaitu memberikan pelajaran kepada murid tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan kedudukan shalat.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. persoalan serta masalah secara lisan. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- 3) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya

b. Kelemahan Metode Ceramah

- 1) Menyebabkan siswa menjadi pasif
- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
- 3) Guru sukar untuk mengetahui pemahaman murid sampai dimana pemahaman murid dari bahan pelajaran yang telah disampaikan.³⁶

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, 110.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³⁷ Dengan kata lain metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang akan terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kelebihan metode tanya jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan metode tanya jawab

- 1) Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Waktu sering banyak terbuang, apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, 107

- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap anak.

3. Metode diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³⁸

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dipecahkan dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Maka peran guru sebagai pengatur yang bertujuan mengumpulkan pendapat dari tiap orang, harus merangsang agar setiap anggota mengeluarkan pendapatnya. Juga sebagai dinding penangkis artinya menerima pertanyaan dari para peserta dan dipantulkan kembali pada kelompok.

Kelebihan metode diskusi :

- a. Suasana kelas sangat hidup sebab anak-anak sepenuhnya mengarahkan perhatian dan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, partisipasi anak, baik perorangan maupun seluruh kelas lebih meningkat.
- b. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan bersama karena anak-anak ikut serta secara aktif dalam pembahasan sampai kepada suatu kesimpulan.

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001). 145.

Kelemahan metode diskusi :

- a. Terutama dalam kelompok besar mungkin sekali ada diantara anak yang tidak aktif ambil bagian sehingga diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Biasanya guru sulit menduga arah penyelesaian dan hasil diskusi karena waktu yang dipergunakan cukup panjang serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi lancar tidaknya diskusi
- c. Tidak selamanya mudah bagi anak-anak untuk mengatur cara berfikir sistimatis dan rapi, apalagi secara ilmiah.

4. Metode Pemberian Tugas Belajar (*resitasi*)

Metode pemberian tugas belajar sering tepat disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus di luar jam pelajaran³⁹.

Pengertian dari pada metode ini para murid untuk mengerjakan sesuatunya tidak hanya dirumah saja, tapi bisa dilakukan di perpustakaan di laboratorium, diruang praktikum dan lain sebagainya. Kemudian hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Fase pemberian tugas yang wajar.

³⁹Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), 118

a. Tujuan yang jelas

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh murid-murid, sifat daripada tujuan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif bertanggung jawab.
- 2) Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang.
- 3) Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan diluar kelas

b. Petunjuk petunjuk yang jelas

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas, ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh para siswa agar para siswa tidak merasa bingung apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus pertimbangkan.

Dalam pelajaran ibadah shalat metode tersebut sangat tepat untuk memberikan tugas kepada murid diantaranya murid disuruh menghafal tentang shalat dan rukun shalat, bacaan shalat dan lain-lain. Tugas yang telah diberikan oleh guru harus dipertanggungjawabkan oleh siswa dalam arti siswa benar-benar telah melaksanakan tugas-tugas tersebut agar belajar siswa bisa memuaskan.

Tugas yang diberikan guru kepada siswa harus jelas yakni guru dalam memberikan tugas tersebut harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa agar tidak merasa bingung. Misalnya siswa disuruh menghafal berbagai bacaan shalat, dalam hal ini guru harus membatasi mana yang harus dihafal terlebih dahulu, sebab sulit bagi anak usia sekolah dasar untuk menghafal bacaan-bacaan shalat secara keseluruhan dalam waktu yang singkat.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan:

a. Kelebihan Metode Pemberian Tugas

- 1) Mendorong anak-anak supaya berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
- 2) Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai minat anak-anak.
- 3) Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.

b. Kelemahan-kelemahan Metode Pemberian Tugas

- 1) Kemungkinan tugas yang diberikan tapi dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna.
- 3) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.⁴⁰

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 166.

5. Metode Pencontohhan (*Demonstrasi*)

Metode yang dipakai dalam pengajaran untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda.⁴¹

Dengan demikian seorang guru tidak harus mempraktekkan atau mendemonstrasikan sendiri tetapi dapat juga orang lain yang sengaja diminta tolong atau muridnya sendiri untuk memperlihatkan kepada seluruh peserta didik tentang suatu urutan (proses) atau tata cara melakukan sesuatu. Metode tersebut tepat untuk memberikan contoh-contoh kepada murid tentang bagaimana melakukan shalat yang baik dan benar, baik di muka kelas yang dilakukan oleh guru atau murid, dalam hal mengerjakan ibadah shalat. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif dalam menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara mengerjakan ruku', bagaimana cara mengerjakan sujud, takbir dan lain-lain.

Dengan metode demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru atau siswa dapat memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Dalam pendidikan agama tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan dan diadakan eksperimen, misalnya masalah akidah (keimanan). Metode demonstrasi banyak digunakan dalam ibadah dan akhlak.

⁴¹ Ramayulis, 168.

Segi positif metode demonstrasi:

- 1) Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan keadaan anak
- 3) Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan.

Segi negatif metode demonstrasi:

- 1) Dalam pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Apabila sarana peralatan kurang memadai atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama banyak digunakan metode demonstrasi dan eksperimen terutama dalam menerangkan tentang mengerjakan suatu ibadah (misalnya: berwudlu, shalat, haji) dan sebagainya.

6. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan atau drill adalah suatu metode cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴² atau juga suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dalam latihan shalat metode latihan dapat membentuk ingatan terhadap hal-hal yang telah dilakukan. Dengan memberikan pengulangan terhadap shalat berikut bacaannya dengan baik dan benar dihadapkan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, 108.

murid yang lain secara bergantian akan memperkuat ingatan dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Apabila seorang guru akan menerapkan metode latihan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Latihan hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- b. Dalam memberikan latihan murid-murid harus mengerti tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan untuk tujuan apa ia melakukan suatu latihan.
- c. Suatu latihan baik yang berupa ilmu pengetahuan maupun ketrampilan (skill) harus bermakna, menarik minat dan dihayati oleh murid sebagai kebutuhannya.

Segi positif metode latihan:

- a. Dalam waktu yang singkat cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- b. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- c. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara teratur dan disiplin.

Segi negatif metode latihan :

- a. Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid.
- b. Kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan.
- c. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku.

D. Faktor-Faktor yang Mendukung/Menghambat Penerapan Metode Pembelajaran Shalat

1. Faktor yang mendukung penerapan metode pembelajaran shalat

Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai, juga oleh faktor kesesuaian dengan bahan, kemampuan guru untuk menggunakannya, keadaan peserta didik dan situasi yang melingkupi.⁴³ Kemudian faktor lingkungan.

Lingkungan diartikan dengan segala sesuatu yang berada di luar individu anak didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Sebelumnya, dalam sistem pendidikan Islam hanya dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam modern terdapat pengembangan lingkungan pendidikan yaitu lingkungan individu dan negara. Jadi lingkungan yang terdapat dalam sistem pendidikan Islam terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan individu, serta lingkungan negara.

- a. Lingkungan keluarga. Lingkungan ini merupakan lingkungan pertama yang dialami anak didik. Pendidikan dalam keluarga sangat penting, sebab apa yang terjadi di dalam lingkungan tersebut membawa pengaruh terhadap anak didik baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga,

⁴³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 5.

pemeliharaan dan pembiasaan sangat memegang peranan penting. Kasih sayang dari orang tua mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kelancaran proses pendidikan yang hasilnya dapat diamati dari kemampuan anak didik untuk berdiri sendiri, berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan masyarakat. Sedangkan dalam hal ini anak adalah amanat Tuhan kepada orang tua, hatinya suci dan bersih dari segala goresan dan bentuk, ia masih menerima segala apa yang digoreskan dan dibentuk kepadanya. Jadi jelaslah bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

- b. Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan dan merupakan kelanjutan dari pendidikan yang diterima di lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah diarahkan untuk melatih perkembangan daya intelektual anak didik dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak. Pada masa klasik orang belajar bukan di sekolah seperti yang sekarang, tetapi di masjid dan di surau. Selanjutnya pada masa pertengahan berkembang menjadi di al-kuttab dan madrasah.
- c. Lingkungan Masyarakat. Lingkungan ini juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perkumpulan dan persekutuan hidup masyarakat yang menghargai ajaran Islam akan menjadikan anak cinta dan rajin untuk mengamalkan ajaran Islam, demikian sebaliknya. Pada masa klasik banyak ilmuan muslim yang ahli ilmu umum maupun ilmu agama, hal ini didukung oleh faktor lingkungan masyarakat yang kondusif. Pada masa modern ini Islam berupaya bangkit

kembali meskipun upaya untuk mencapai hal itu sulit sekali karena lingkungan masyarakatnya telah banyak terpengaruh oleh budaya-budaya masyarakat Barat. Lingkungan masyarakat sangat membantu usaha-usaha pendidikan dalam bidang pembiasaan, pemberian ilmu-ilmu pengetahuan, dan kesusilaan, juga dalam pembentukan wawasan keagamaan.

- d. Lingkungan Individu. Lingkungan ini merupakan lingkungan diri sendiri. Unsur yang terdapat pada individu terdiri dari tiga aspek, yaitu:
- a) Aspek Jasmaniah, meliputi tingkah laku luar yang tampak dan terlihat dari luar, misalnya cara berbuat, cara berbicara, dan lain-lain.
 - b) Aspek rohaniah, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.
 - c) Aspek Kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dari luar, misalnya cara berfikir, sikap, dan minat.

Dari ketiga aspek tersebut manusia dapat dikatakan sebagai individu yang berkepribadian muslim, yang memiliki tingkah laku dan kejiwaan sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁴

Penerapan suatu metode pembelajaran harus memiliki relevansi dengan tujuan, relevansi dengan bahan, relevansi dengan kemampuan guru, relevansi dengan keadaan peserta didik, relevansi dengan situasi pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 79.

⁴⁵ Ramayulis, 111.

Tujuan pengajaran yang jelas dan tepat akan membantu dalam merencanakan kegiatan pengajaran, salah satunya dapat membantu pemilihan metode belajar mengajar. Sifat dan keluasan bahan pengajaran dapat pula menjadi acuan untuk menerapkan sesuatu jenis metode.

Demikian pula kemampuan guru, suatu metode yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar haruslah dikuasai betul olehnya. Metode pembelajaran harus juga mempertimbangkan keadaan kesediaan peserta didik. Kecocokan sesuatu metode itu pun sebenarnya relatif. Situasi pengajaran juga menjadi faktor penting dari pelaksanaan suatu metode. Suasana atau situasi kelas pembelajaran yang berkaitan dengan semangat belajar/mengajar anak, keadaan lingkungan kelas dan sebagainya.

Sebagaimana telah penulis sebutkan, bahwa metode itu banyak jenisnya. Hal ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Dikatakan Winarno bahwa suatu alat banyak sekali jenisnya disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor⁴⁶

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi dan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- d. Pribadi guru serta kemampuan profesinya berbeda-beda.⁴⁷

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Toga Mas, 1980), 75.

⁴⁷ Ramayulis, 111 – 113.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas bahwa faktor tujuan yang ingin dicapai merupakan hal yang pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru. Sebelum memulai mengajar guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang diperlukan guru secara praktis ialah perincian tujuan umum, sampai pada tujuan khusus sehingga mencapai taraf yang dapat dinilai dan diatur. Agar tujuan dapat dicapai dengan baik maka pemilihan metode yang akan digunakan harus memperhatikan tujuan khusus tersebut. misalnya:

- a. Agar siswa dapat menyebutkan syarat shalat.
- b. Agar siswa dapat mempraktekkan

Atas dasar contoh tujuan di atas dapat ditentukan metode yang dianggap tepat atau sesuai dengan tujuan pertama dapat digunakan metode ceramah, metode tanya jawab, atau metode resitasi. Tetapi untuk mencapai tujuan yang kedua menggunakan metode demonstrasi (*drill*)

Faktor anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, berpengaruh terhadap suatu metode berbagai keadaan berpengaruh terhadap penerapan sebuah metode pengajaran. Pengajaran ibadah shalat mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran umum karena ibadah shalat menyangkut masalah keagamaan utamanya keimanan. Untuk itu sangat diperlukan adanya metode yang tepat agar tujuan dapat dicapai secara optimal dan sekaligus untuk mendapatkan pembentukan pribadi muslim yang mempunyai iman teguh kepada Allah swt.

2. Faktor yang menghambat metode pembelajaran shalat

Beberapa hal yang menjadikan proses pembelajaran mengalami hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran. Pengajaran yang tak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain. Seperti fasilitas peserta didik, ketidaksesuaian penerapan metode. Ketidakpahaman terhadap materi, keterasingan seorang peserta didik dalam suatu kelas pengajaran.⁴⁸

Faktor orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, orang tua yang acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya. Faktor alat, alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kondisi gedung harus berjendela, ventilasi cukup dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin atau kotor. Waktu sekolah disiplin kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali, lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.⁴⁹

Faktor situasi, kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah,

⁴⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 5.

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85 – 92.

maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.⁵⁰

Faktor fasilitas juga mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.⁵¹ Jika semuanya itu tidak ada maka akan jadi pengaruh yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran shalat. Faktor guru tiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang bicara, tapi seorang guru yang lain suka bicara. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.⁵² Guru adalah subyek pembelajar siswa, sebagai subyek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa.

Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru (pengajar) tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama subyek pembelajaran.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, 91.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, 92 – 93.

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 35.